

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS BANK KONVESIONAL PERIODE 2019-2023 DIBURSA EFEK INDONESIA

Siti Aminah<sup>1)</sup>, Adam Zakaria<sup>2)</sup>, Nuramalia Hasanah<sup>3)</sup>  
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: sitminah15@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 3 Desember 2024	Accepted: 11 Desember 2024	Published: 12 Desember 2024

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank konvensional di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* melalui *purposive sampling*, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank konvensional periode 2019-2023. Dari total 47 bank dalam populasi, diperoleh 28 bank sebagai sampel valid. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan data panel melalui *Software Eviews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA); (2) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; (3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; (4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; dan (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas bank lebih ditentukan oleh kualitas manajemen dalam pengelolaan risiko kredit, efektivitas margin bunga, dan efisiensi operasional dibandingkan dengan besarnya modal atau tingkat penyaluran kredit.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Net Interest Margin; Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional; Return On Asset*

### Pendahuluan

Sebagai salah satu sektor ekonomi terpenting, stabilitas dan kesehatan industri perbankan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam periode 2019-2023, sektor perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan eksternal yang mempengaruhi profitabilitasnya (Aprianti & Sidiq, 2021). Perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang dimulai sejak 2017 telah menciptakan ketidakpastian global, meskipun memberikan dampak positif bagi Indonesia karena adanya peralihan investasi ke pasar yang lebih stabil. Kebijakan *The Federal Reserve* dalam menurunkan dan kemudian mempertahankan suku bunga acuan juga memberikan pengaruh signifikan pada pasar keuangan domestik dan nilai tukar rupiah.

Tantangan lebih besar muncul saat pandemi Covid-19 melanda pada awal 2020, yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan penurunan profitabilitas perbankan secara signifikan. Data Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan penurunan drastis rata-rata laba bersih dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III-IV 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I-II 2020, mencerminkan penurunan sebesar 66,07%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan *Return on Assets* (ROA) perbankan, termasuk penyusutan Net Interest Margin (NIM), peningkatan rasio kredit bermasalah yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta beban regulasi terkait peningkatan cadangan modal perbankan (Cahyani et al., 2022).

**Kinerja Perbankan Konvensional Periode 2019-2023**

Tahun	ROA	CAR	NPL	LDR	NIM	BOPO
2019	2.47	23.4	2.77	94.43	4.91	79.39
2020	1.59	23.89	3.06	82.54	4.45	86.58
2021	1.85	25.66	3	77.49	4.63	83.55
2022	2.45	25.62	2.44	78.98	4.8	78.7
2023	2.55	27.83	2.35	84.25	4.58	91.68

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Analisis kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia periode 2019-2023 yang bersumber dari (Otoritas Jasa keuangan, 2023) menunjukkan fluktuasi yang signifikan di tengah berbagai tantangan global. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 2,47% (2019) menjadi 1,59% (2020) akibat pandemi COVID-19, namun kemudian menunjukkan tren pemulihan hingga mencapai 2,55% (2023). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan peningkatan konsisten dari 23,4% (2019) menjadi 27,83% (2023), mencerminkan penguatan struktur modal perbankan. *Non-Performing Loan* (NPL) sempat meningkat menjadi 3,06% (2020) sebelum membaik menjadi 2,35% (2023), menandakan perbaikan kualitas kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan signifikan dari 94,43% (2019) menjadi 82,54% (2020), sebelum kembali meningkat menjadi 84,25% (2023), mencerminkan strategi penyaluran kredit yang lebih hati-hati selama pandemi.

*Net Interest Margin* (NIM) mengalami fluktuasi dengan penurunan dari 4,91% (2019) menjadi 4,45% (2020), kemudian menunjukkan pemulihan hingga 4,8% (2022) sebelum turun kembali ke 4,58% (2023). Sementara itu, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari 79,39% (2019) menjadi 86,58% (2020), kemudian menurun menjadi 78,7% (2022) sebelum melonjak tajam ke 91,68% (2023). Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas bank, serta fenomena penurunan suku bunga oleh *The Fed* dan Bank Indonesia yang berdampak pada perbankan konvensional di Indonesia, mendorong pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank konvensional periode 2019-2023 Bursa Efek Indonesia.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode *non-probability* sampling melalui *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu: 1) Bank yang terdaftar dan beroperasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, 2) Bank yang tidak termasuk dalam kategori bank konvensional yang terdaftar dan beroperasi di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama, 3) Bank konvensional yang mengalami kerugian dalam rentang waktu 2019-2023. Hasil dari proses seleksi ini menghasilkan 28 sampel yang memenuhi kriteria.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*; *Loan to Deposit Ratio*; *Non Performing Loan*; *Net Interest Margin*; Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui *Return on Asset*.

$$\text{Return On Asset} \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang mengukur apakah modal yang dimiliki bank cukup untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko (seperti pinjaman yang diberikan). Sesuai standar Bank Indonesia CAR minimal 8% (Rosadi rizky meydina viersha, 2024) . Apa pun yang berada di bawah standar ini akan dikenakan sanksi oleh bank sentral. Bank bermodal tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan bank bermodal rendah karena bank bermodal tinggi umumnya memiliki persyaratan pendanaan eksternal yang lebih rendah.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Mengacu pada PBI No. 15/15/2013 standar LDR yaitu nilai terendah 78% dan nilai tertinggi 92% (Divisi Informasi Hukum, 2013) . Semakin besarnya penyaluran kredit maka dalam kondisi yang normal akan menyebabkan laba yang meningkat. Laba ini berasal dari penerimaan bunga pinjaman dari kredit yang disalurkan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} \frac{\text{Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit Untuk penilaian bank. NPL memiliki nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% (Departemen Komunikasi, 2021). Semakin tinggi kredit macet yang ada didalam perusahaan tersebut maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank dan akan berpengaruh negatif terhadap nasabah.

$$\text{Non Performing Loan} \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Standar *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 6% atau lebih (Departemen Komunikasi, 2022) . NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kesehatan keuangan yang baik.

$$\text{Net Interest Margin} \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat diukur dengan rasio Pendapatan Operasional. Bank Indonesia telah menetapkan rasio BOPO maksimal 90% untuk mengkategorikan bank efisien (Departemen Komunikasi, 2022). Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasional sehingga mengurangi kemungkinan timbulnya masalah.

$$\text{BOPO} \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan persamaan berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

**Keterangan:**

- Y = Return on asset
- X1 = Capital adequacy ration
- X2 = Loan to deposit ratio
- X3 = Non performing loan
- X4 = Net interest margin
- X5 = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Estimasi Model

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.680853	(27,107)	0.0000
Cross-section Chi-square	200.906545	27	0.0000

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa profitabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Metode FEM lebih baik dari pada metode CEM. Karena yang terpilih adalah metode FEM, maka pengujian estimasi model dapat dilanjutkan ke Uji Hausman.

#### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.410814	5	0.6369

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa profitabilitas Cross-section F sebesar 0.6369 lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Metode REM lebih baik dari pada metode FEM. Karena yang terpilih adalah metode REM, maka pengujian estimasi model dapat dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Berdasarkan Breusch-Pagan

	126.7561 (0.0000)	0.148670 (0.6998)	126.9047 (0.0000)
--	----------------------	----------------------	----------------------

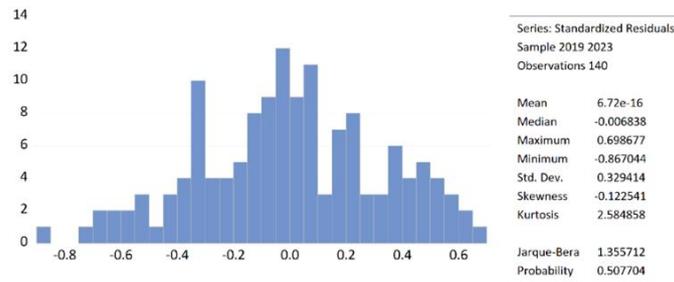
ss-section sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Metode REM lebih baik dari pada metode CEM. Jadi yang terpilih dalam penelitian ini yaitu metode REM.



## Uji Asumsi Klasik

### 1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengevaluasi apakah data variabel terikat dan bebas dalam model regresi berdistribusi normal. apabila nilai statistik *Jarque-Bera* yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai kritis *chi-square* pada tingkat signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima yang berarti data memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika nilai statistik *Jarque-Bera* yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritis *chi-square*, maka  $H_0$  ditolak yang mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar  $0,507704 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengindikasikan distribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error terms*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi, terutama pada data *time series*.

Weighted Statistics			
R-squared	0.389185	Mean dependent var	0.312875
Adjusted R-squared	0.366393	S.D. dependent var	0.224189
S.E. of regression	0.178453	Sum squared resid	4.267311
F-statistic	17.07578	Durbin-Watson stat	1.440594
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.9, nilai Durbin-Watson adalah 1,44. Nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2, sesuai dengan kriteria Singgih (2010) untuk model regresi bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat atau sempurna antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai korelasi  $< 0.9$  tidak terdapat masalah multikolinieritas dan nilai korelasi  $> 0.9$  terdapat masalah multikolinieritas.

Variance Inflation Factors  
 Date: 10/28/24 Time: 17:26  
 Sample: 1 140  
 Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.024283	31.83795	NA
INVERS_CAR	4.798585	10.66489	1.024094
INVERS_LDR	42.58598	10.30065	1.137324
LOG_NPL	0.013197	3.333635	1.082294
INVERS_NIM	0.046142	4.278341	1.050371
SQRT_K_X_BOPO	0.000315	22.68982	1.116628

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *eviews* 13, (2024)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai centered VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam data.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi linear. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *residual absolute* (resabs).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.235845	0.119637	1.971344	0.0507
INVERS_CAR	1.249609	1.556291	0.802940	0.4234
INVERS_LDR	2.279144	4.626269	0.492653	0.6231
LOG_NPL	-0.121995	0.076260	-1.599740	0.1120
INVERS_NIM	-0.022779	0.125714	-0.181193	0.8565
SQRT_K_X_BOPO	-0.000368	0.013317	-0.027638	0.9780

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan *eviews* 13, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, seluruh nilai probabilitas residual absolute (resabs) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (homoskedastisitas).

#### 5. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas (p-value) pada tingkat signifikansi tertentu (umumnya 0.05).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.318845	0.174744	13.26997	0.0000
INVERS_CAR	-0.558170	2.081125	-0.268206	0.7890
INVERS_LDR	-9.252556	6.261340	-1.477728	0.1418
LOG_NPL	-0.379099	0.098007	-3.868087	0.0002
INVERS_NIM	-0.607626	0.153176	-3.966837	0.0001
SQRT_K_X_BOPO	-0.097236	0.018504	-5.254909	0.0000

Sumber: Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2024)



Hasil uji t yang terlihat pada tabel diatas diperoleh:(1) CAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7890 lebih besar dari 0,05. Nilai t-hitung sebesar -0,268206, dimana nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari t-tabel (-1,65605) dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (2) LDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1418 lebih besar dari 0.05. Nilai t-hitung sebesar-1.477728 lebih kecil dari t-tabel (-1.65605) dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.(3) NPL memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05.Nilai t-hitung sebesar -3.868087 lebih besar dari t-tabel (-1.65605) dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. (4) NIM memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05. Nilai t-hitung sebesar -3.966837 lebih besar dari t-tabel (-1.65605) dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.(5) BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Nilai t-hitung sebesar -5.254909 lebih besar dari t-tabel (-1.65605) dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan ROA.

## 6. Uji F

Uji F merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

R-squared	0.389290	Mean dependent var	0.312884
Adjusted R-squared	0.366502	S.D. dependent var	0.224191
S.E. of regression	0.178439	Sum squared resid	4.266628
F-statistic	17.08334	Durbin-Watson stat	1.440812
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memiliki signifikansi statistik yang kuat. Dengan nilai F-statistik sebesar 17.08334 dan probabilitas 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, penelitian mengkonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 38.92% mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 38.92% variasi variabel dependen, sementara 61.08% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 36.65% selanjutnya mendukung kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel, dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang hubungan signifikan antar variabel yang diteliti.

## 7.Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat ukur statistik yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan.

R-squared	0.389400	Mean dependent var	0.037094
Adjusted R-squared	0.354308	S.D. dependent var	0.209849
S.E. of regression	0.168624	Sum squared resid	2.473764
F-statistic	11.09658	Durbin-Watson stat	1.575878
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.497698	Mean dependent var	0.100584
Sum squared resid	7.267914	Durbin-Watson stat	0.536378

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 140 sampel. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.366393 atau 36.64%, yang berarti bahwa variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model (CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO) sebesar 36.64%. Sementara itu, sisanya sebesar 63.36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai probabilitas *Capital Adequacy Ratio* adalah 0.7890 ( $> 0.05$ ) dan t-hitung (-0.268206) lebih kecil dari t-tabel (-1.65605), yang menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan periode 2019-2023. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Aprianti & Sidiq, 2021; Boice et al., 2019; Wenno Meiske & Laili Anna Siyatul, 2019) yang menegaskan bahwa besarnya modal tidak serta-merta menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Dari perspektif teori sinyal, ketiadaan pengaruh CAR terhadap ROA menggambarkan kompleksitas penilaian kinerja perbankan. Modal besar tidak otomatis mencerminkan profitabilitas, melainkan diperlukan manajemen yang efektif dalam mengalokasikan dan memanfaatkan modal secara produktif. Berdasarkan studi terkini tahun 2024 menekankan bahwa keberhasilan bank lebih ditentukan oleh efisiensi operasional, manajemen risiko, dan strategi pemanfaatan modal dibandingkan sekadar memenuhi rasio permodalan minimum, meskipun proyeksi pertumbuhan ekonomi mencapai 5,2% yang didorong konsumsi dan investasi (CNN Indonesia, 2024).

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai probabilitas *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.1418 ( $> 0.05$ ) dan t-hitung (-1.477728) lebih kecil dari t-tabel (-1.65605), yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan tahun 2019-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Anggraeni & Citarayani, 2022; Rokhayati et al., 2020) yang menegaskan bahwa LDR tidak selalu menjadi indikator langsung peningkatan profitabilitas bank.

Dari perspektif teori sinyal, ketiadaan pengaruh LDR terhadap ROA menggambarkan kompleksitas penilaian kinerja perbankan. Meskipun LDR per Agustus 2024 meningkat menjadi 86,8% yang mencerminkan optimalisasi pemanfaatan dana, hal ini tidak serta-merta berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa kinerja keuangan bank lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas aset, manajemen risiko, dan pengelolaan likuiditas, bukan sekadar besaran rasio LDR. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor dan pelaku pasar perlu mempertimbangkan berbagai indikator komprehensif dalam menilai kinerja dan prospek bank (Laras Arlina, 2024)

### Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.0002 ( $< 0.05$ ) dan t-hitung (-3.868087) lebih besar dari t-tabel (-1.65605), yang menandakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan tahun 2019-2023. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Anggraeni & Citarayani, 2022; Fanny et al., 2020; Rahman & Isyнуwardhana, 2019; Wenno

Meiske & Laili Anna Siyatul, 2019) yang menegaskan bahwa semakin rendah tingkat kredit bermasalah, semakin baik kinerja dan profitabilitas bank.

Dari perspektif teori sinyal, NPL menjadi indikator penting yang memberikan informasi kepada investor tentang kualitas manajemen risiko kredit dan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efisien. Semakin rendah NPL, semakin positif sinyal yang diberikan tentang kesehatan dan prospek masa depan institusi perbankan. Hal ini diperkuat oleh data Otoritas Jasa Keuangan per Juni 2024 yang menunjukkan sektor jasa keuangan Indonesia tetap stabil meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi global, dengan bank-bank mampu menjaga solvabilitas dan profil risiko yang terkendali. Kondisi terkini bahwa pada Agustus 2024, laba industri perbankan mencapai Rp 171,03 triliun dengan total kredit Rp 7.478 triliun, membuktikan bahwa pengelolaan NPL yang efektif merupakan strategi kunci dalam menjaga profitabilitas (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meskipun tantangan ekonomi global tetap ada, bank-bank di Indonesia berhasil membuktikan kemampuannya dalam mengelola risiko kredit, meminimalkan cadangan kerugian, dan mengoptimalkan laba. Kesimpulan utama adalah bahwa NPL tidak sekadar angka statistik, melainkan cermin kompleksitas manajemen risiko yang secara langsung memengaruhi kinerja dan kepercayaan investor terhadap institusi perbankan (CNN Indonesia, 2024).

### **Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Aseet***

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0001 ( $< 0.05$ ) dan t-hitung (-3.966837) lebih besar dari t-tabel sebesar -3.966837, dimana nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel (-1.65605), maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan tahun 2019-2023, penelitian mengkonfirmasi bahwa peningkatan NIM tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas bank. Temuan ini didukung oleh multiple penelitian sebelumnya, seperti (Alaziz, 2020; Dwi Dermawan & Desiana, 2019; Murdiyanto, 2020) yang menegaskan kompleksitas hubungan antara margin bunga dan kinerja keuangan perbankan.

Dari perspektif teori sinyal, hasil penelitian mengkomunikasikan informasi kritis kepada investor tentang dinamika pengelolaan margin bunga di sektor perbankan. Meskipun bank berupaya mempertahankan spread bunga yang tinggi, hal ini tidak selalu mencerminkan profitabilitas optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingginya biaya operasional, peningkatan risiko kredit, dan pembentukan cadangan kerugian yang signifikan, terutama selama masa pasca pandemi COVID-19. Perkembangan terkini menunjukkan bahwa NIM perbankan mengalami penurunan *year-on-year* sebesar 18 basis poin pada Februari 2024, dipicu oleh peningkatan biaya dana dan ketidakpastian suku bunga acuan (Burhan Fahmi Ahmad, 2024). Bank besar seperti BCA dan Mandiri berupaya menjaga pertumbuhan NIM melalui pengelolaan biaya dana dan optimalisasi CASA (*current account saving account*), namun tekanan terhadap profitabilitas tetap ada. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merespons kondisi ini dengan menyusun dua Rancangan Peraturan OJK (RPOJK) terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) untuk menjaga stabilitas likuiditas perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal terhadap *Return On Aseet***

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 ( $< 0.05$ ) dan t-hitung (-5.254909) lebih besar dari t-tabel (-1.65605), maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan tahun 2019-2023, penelitian mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi BOPO, semakin rendah efisiensi dan profitabilitas bank. Temuan ini konsisten dengan multiple penelitian (Anggraeni & Citarayani, 2022; Dewanti et al., 2022; Dini Novia, 2020; Wenno Meiske & Laili Anna Siyatul, 2019) sebelumnya yang menegaskan hubungan inverse antara BOPO dan kinerja keuangan perbankan.

Dari perspektif teori sinyal, BOPO berperan sebagai indikator kunci yang memberikan informasi fundamental kepada investor tentang efisiensi operasional dan kualitas manajemen bank. Rendahnya BOPO mengirimkan sinyal positif tentang kemampuan bank mengelola biaya operasional secara efektif, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan investor akan prospek pertumbuhan dan profitabilitas. Konteks terkini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia menghadapi tantangan kompleks, termasuk transformasi digital, persaingan dengan fintech, serta dinamika ekonomi seperti inflasi dan perubahan suku bunga yang mempengaruhi struktur biaya operasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merespons tantangan ini dengan mengeluarkan roadmap penguatan bank pembangunan daerah dan mendorong strategi efisiensi operasional. Kesimpulan utama penelitian adalah bahwa BOPO tidak sekadar rasio keuangan, melainkan cermin kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara produktif. Kemampuan bank menekan biaya operasional, beradaptasi dengan teknologi digital, dan mengoptimalkan pendapatan menjadi kunci utama dalam menjaga profitabilitas dan daya saing di industri perbankan yang semakin kompetitif, dengan tujuan akhir menciptakan nilai berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa: (a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), (b) *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (c) *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, (c) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan dan menguji variabel lain yang tidak berpengaruh dalam penelitian, memasukan variabel eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari adanya naiknya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, antar lain variabel tingkat bunga, suku bunga, laju inflasi dan kondisi ekonomi, mengklasifikasikan bank berdasarkan skala (besar, menengah, kecil).

### Referensi

- Alaziz, M. (2020). Effect of CAR, LDR, ROA , ROA and NIM toward the commercial bank in indonesia. *Business and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 2020. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh car,npl,nim,bopo, dan ldr terhadap roa di bank umum konvensional yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 1–12. <http://jist.publikasiindonesia.id/>

- Aprianti, N. R., & Sidiq, S. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1–14. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art1>
- Boice, A., Muslimin, H., & Nainggolan, E. P. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan Bopo terhadap ROA perusahaan perbankan konvensional di BEI. 5(2), 196–210.
- Burhan Fahmi Ahmad. (2024, April). Margin Bunga Susut pada Awal 2024, Bagaimana Nasib Cuan Bank? <https://finansial.bisnis.com/read/20240423/90/1759859/margin-bunga-susut-pada-awal-2024-bagaimana-nasib-cuan-bank>
- Cahyani, L. S., Triuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 379–387. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3139>
- CNN Indonesia. (2024, August). OJK: Kinerja Perbankan Stabil di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Baca artikel CNN Indonesia “OJK: Kinerja Perbankan Stabil di Tengah Ketidakpastian Ekonomi.” <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240802175406-78-1128591/ojk-kinerja-perbankan-stabil-di-tengah-ketidakpastian-ekonomi>
- Departemen Komunikasi. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Bank Indonesia.
- Departemen Komunikasi. (2022). Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/16/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia.
- Dewanti, A. S., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh car,ldr,npl, dan bopo terhadap roa pada bpr konvensional di surakarta periode 2015-2020. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 1–11.
- Dini Novia, M. suria G. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku bunga SBI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9, 1–22.
- Divisi Informasi Hukum, D. H. (2013). PBI No.15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Bank Indonesia.
- Dwi Dermawan, W., & Desiana. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (studi pada bank umum konvensional di indonesia). *Jurnal Akuntansi*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 112–122. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.009>
- Laras Arlina. (2024, October). Bos OJK Beberkan Alasan Rasio LDR Meningkat per Agustus 2024 . <https://finansial.bisnis.com/read/20241006/90/1805225/bos-ojk-beberkan-alasan-rasio-ldr-meningkat-per-agustus-2024>

- Murdiyanto, A. (2020). Pengaruh loan to deposit (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1–12.
- Otoritas Jasa keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Statistik Perbankan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, July). *Siaran Pers RDKB Juni 2024*.
- Rahman, R. A., & Isnywardhana, D. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas pada industri perbankan (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Rosadi rizky meydina viersha. (2024). Contribution Of CAR, NPL, LDR, BOPO, And NIM To The Return On Asset Of Regional Development. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3802–3818. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rokhayati, I., Cahyo, H., & Mulwati, E. (2020). Analisis Rasio Internal perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional. *Jurnal MONEX*, 9, 1–12.
- Wenno Meiske, & Laili Anna Siyatul. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*.